

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa atau pasar untuk memperjualbelikan saham atau surat berharga yang dimiliki perusahaan go publik. Saat ini telah tercatat sebanyak 567 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam Bursa Efek Indonesia, sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi merupakan satu dari sembilan sektor yang terdaftar dan termasuk dalam kelompok *Tertier Sector* (Sektor ketiga) dengan aktivitas utama adalah jasa. Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dibedakan menjadi lima subsektor yaitu:

1. Subsektor Energi
2. Subsektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan
3. Subsektor Telekomunikasi
4. Subsektor Transportasi
5. Subsektor Konstruksi Non Bangunan.

Sektor infrastruktur utilitas & transportasi mendukung jaringan struktur seperti fasilitas yang dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, perlistrikan, telekomunikasi dan pelabuhan. Hingga tahun 2017, sektor infrastruktur utilitas & transportasi terdiri dari 60 perusahaan terdaftar dengan rincian terdapat pada lampiran 1.

Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi berperan penting dalam pembangunan ekonomi Negara dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dijelaskan Todaro dan Smith (2011: 226) bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Saleh (2014:12) mengungkapkan suatu infrastruktur diperlukan bukan saja untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan.

Kebutuhan masyarakat sehari-hari tidak lepas dari penggunaan fasilitas yang disediakan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dan banyaknya jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan infrastruktur, utilitas & transportasi sebagai penunjang kehidupan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Maka infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (J. Kodoatie, 2005:102).

Selain manfaat fasilitas, masyarakat sebagai investor antusias terhadap saham perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi (Suprayitno dan Rahman; 2017). Dalam pencatatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga terbukti bahwa saham sektor infrastruktur, utilitas & transportasi masih menarik antusias investor yang terlihat dari berita bahwa IHSG kembali mencetak rekor pada Senin tanggal 3 Juli 2017. Indeks naik 1,38% dibandingkan dengan penutupan akhir Juni ke 5.910,23. IHSG naik 11,58% secara *year to date* (ytd). Ada beberapa sektor yang mencatatkan pertumbuhan melebihi IHSG. Salah satunya adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tumbuh 15,45% (Suprayitno dan Rahman; 2017).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu nilai relevansi dalam kualitas primer laporan keuangan sebagaimana disyaratkan SFAC No.2 (Oktorina dan Suharli, 2005). Dengan demikian ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat keputusan investasi dan kredit.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah gambaran dari kondisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan, Seperti yang dikemukakan Harahap (2013:105) bahwa Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Hery (2012:3) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Secara umum laporan

keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. (Kasmir; 2013:11)

Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Seperti yang dikatakan Sulistyono (2010) bahwa semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatwaktuan (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Sanjaya & Wirawati, 2016).

Menurut PSAK No.1 (2015) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. PSAK No.1 (2015) juga menyatakan bahwa Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Hal ini berarti bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya, setidaknya dalam satu tahun sekali.

Aturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur pada Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (Bapapem, 2011). Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan

wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan, perusahaan yang bersangkutan akan dikenai sanksi sesuai dengan Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi (BEJ, 2004). ketentuan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa memberikan Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan maka sesuai dengan Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) kepada Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud. Apabila mulai dari hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi maka mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa melakukan suspensi.

Pada kenyataannya, di Indonesia masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2016 Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016 dimana lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab

keterlambatan penyampaian laporan tahunan. BEI akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal itu mengacu pada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. (Melani, 2016).

Hal lain yang terjadi adalah pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April (Ariyanti, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia bahwa terlambatnya pelaporan keuangan sebagian berasal dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang memiliki persentase keterlambatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lain yang digambarkan dalam grafik dengan rincian terdapat pada lampiran 2.

Pendapat penulis berdasarkan fenomena yang dijabarkan, masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari tahun ke tahun sehingga berdampak pada pengenaan sanksi oleh BEI kepada perusahaan terkait serta mengurangi manfaat dari informasi laporan keuangan itu sendiri bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor dan manajemen yang akan berdampak pada pengambilan keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dengan faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik dan opini audit.

Laporan keuangan sebagai informasi bagi penggunanya akan mencerminkan adanya *bad news* atau *good news* dari perusahaan. Informasi mengenai *good news* dan *bad news* tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan maupun untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Owusu-Ansah, 2000). Informasi mengenai *good news* dan *bad news* tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ketika memiliki *good news* dan cenderung menunda

penyampaian laporan keuangan ketika memiliki *bad news*. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Salah satu informasi yang terdapat di laporan keuangan yaitu informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan apakah perusahaan mendapatkan untung selama periode tersebut atau perusahaan merugi. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menurut Kasmir (2011:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), ROA menggambarkan seberapa besar laba yang didapat perusahaan dibandingkan dengan investasi perusahaan terhadap aset yang dimilikinya. Ketika perusahaan memperoleh laba dapat dikatakan perusahaan memiliki *good news*, sebaliknya ketika perusahaan merugi dapat berarti perusahaan memiliki *bad news* untuk disampaikan yang akan berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Maka profitabilitas yang diukur dengan ROA diduga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif. Namun berbeda dengan hasil penelitian Akbar dan Kiswara (2014) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan. Alasan lain penulis menggunakan ROA dalam penelitian ini karena perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi cenderung mengukur besarnya perusahaan melihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Jumlah aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan merupakan informasi lain yang terdapat di laporan keuangan. Ketika jumlah aktiva meningkat dapat dikatakan perusahaan memiliki *good news*, sebaliknya ketika jumlah aktiva menurun dapat berarti perusahaan memiliki *bad news* untuk disampaikan yang akan berdampak pada penyampaian laporan keuangan. Jumlah aktiva perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan atau dapat disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011:59) merupakan besar kecilnya

perusahaan di lihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Sehingga diduga ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Namun berbeda dengan hasil penelitian Alkhatib dan Marji (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Ketika perusahaan selesai menyusun laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut akan diperiksa kewajarannya oleh auditor eksternal atau auditor dari luar perusahaan. Hasil dari pemeriksaan tersebut disebut opini audit. Opini Audit menurut Kamus Standar Akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Perusahaan akan cenderung tepat waktu ketika diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya yang berarti laporan keuangan telah disusun dengan wajar, sebaliknya perusahaan akan cenderung menunda laporan keuangannya ketika diberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Maka opini audit diduga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastutik (2015) yang mendapatkan hasil bahwa opini audit berpengaruh positif.

Perusahaan tercatat merupakan perusahaan publik yang sahamnya beredar untuk diperjualbelikan. Hal tersebut menandakan bahwa kepemilikan perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemegang kepentingan dalam perusahaan tetapi dimiliki juga oleh masyarakat yang ikut berinvestasi atau dengan membeli saham perusahaan yang beredar yang disebut pemegang saham. Adanya pemegang saham menggambarkan adanya struktur kepemilikan internal dan eksternal. Internal yang berarti pemilik saham merupakan pemegang kepentingan dalam perusahaan dan eksternal berarti pemilik saham merupakan orang diluar perusahaan, seperti pemerintah dan publik.

Struktur kepemilikan publik menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) adalah pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Semakin besar jumlah kepemilikan publik maka akan semakin besar juga tanggungjawab perusahaan untuk menyampaikan informasi perusahaan yang berupa laporan keuangan kepada pihak luar. Dengan adanya peraturan yang memberikan batas waktu penyampaian laporan keuangan serta dorongan dari publik yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut, Maka akan mendorong perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga diduga struktur kepemilikan publik dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif. Namun berbeda dengan penelitian Hastutik (2015) yang mendapatkan hasil bahwa Struktur kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan struktur kepemilikan publik sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga peneliti mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENINGKATKAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”**

1.3 Perumusan Masalah

Entitas atau perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya minimal satu tahun sekali seperti yang diatur dalam PSAK No.1 bahwa Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan, terutama penyampaian kepada publik karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan merupakan informasi untuk periode

tertentu, Sehingga informasi tersebut akan kehilangan manfaatnya ketika tidak disampaikan tepat waktu. Aturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur pada Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan serta aturan tentang sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi dimana sanksi yang didapat yaitu berupa peringatan tertulis hingga denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah).

Namun praktiknya, masih banyak perusahaan di Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, terlihat dari fenomena yang telah dijabarkan yaitu sebanyak 63 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015 dan 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 hingga 17 perusahaan mengalami suspensi karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 2016 hingga akhir tahun 2017 dimana diantaranya merupakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi. Perusahaan tersebut yaitu PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Steady Safe Tbk (SAFE), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dengan faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik dan opini audit.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan hasil *literature review* yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dari masing-masing penelitian terhadap variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih dalam opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui lebih dalam pengaruh opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan eksternal secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui lebih dalam pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui lebih dalam pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui lebih dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Untuk mengetahui lebih dalam pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan eksternal terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai media menyalurkan ilmu yang diperoleh pada saat kuliah dengan praktek dilapangan sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang terkait.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat membantu dan menjadi masukan untuk perusahaan mengenai variabel apa saja dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ekonomis. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia bagi investor.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Adapun sampel perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 (tujuh) bulan yang dimulai pada bulan September 2017 hingga April 2018. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai 2016.

1.7.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan dan variabel independen (X) yang digunakan yaitu Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Struktur Kepemilikan Publik (X_3), Opini Audit (X_4).

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, serta susunan dan ringkasan penulisan bab-bab pada penelitian ini. Sistematika penulisan untuk bab-bab selanjutnya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori terkait penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu yang dibahas adalah yang berkaitan dengan topik, masalah, atau variabel penelitian. Kerangka pemikiran membahas penalaran yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian yang selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik responden, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasannya diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari hasil penelitian ini. Kesimpulan penelitian merupakan bentuk penyajian dari penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah dan alternatif pemecahan masalah.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan